

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Kondisi Umum Kabupaten Kuantan Singingi

Kabupaten Kuantan Singingi adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Riau, Pembentukan kabupaten Kuantan Singingi didasari dengan Undang-undang Nomor 53 tahun 1999. Saat ini Kabupaten Kuantan Singingi telah menjadi sebuah Kabupaten definitif yang merupakan gabungan dari 15 kecamatan dengan 11 Kelurahan dan 218 desa, dengan luas wilayah 7.656,03 km<sup>2</sup> dengan jarak dari permukaan laut 120 km dan ketinggian berkisar 25-30 meter diatas permukaan laut dengan batas wilayah: sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Kampar dan Kabupaten Pelalawan, sebelah selatan berbatasan dengan Provinsi Jambi, sebelah barat dengan Provinsi Sumatera Barat, dan sebelah timur dengan Kabupaten Indragiri Hulu.

Berdasarkan data statistik Kabupaten Kuantan Singingi, 2014, Kabupaten Kuantan Singingi memiliki 15 Kecamatan yaitu Kecamatan Sentajo Raya, Kecamatan Kuantan Hilir, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kecamatan Pucuk Rantau, Kecamatan Inuman, Kecamatan Kuantan Tengah, Kecamatan Gunung Toar, Kecamatan Hulu Kuantan, Kecamatan Singingi, Kecamatan Kuantan Mudik, Kecamatan Pangean, Kecamatan Cerenti, Kecamatan Benai, Kecamatan Kuantan Hilir Seberang dan Kecamatan Singingi Hilir.

Kuantan Singingi memiliki populasi ternak Sapi Kuantan terbesar di Provinsi Riau setelah Indragiri Hulu dengan jumlah populasi 5950 ekor. Sedangkan Kuantan Singingi 2386 ekor yang tersebar luas di beberapa Kecamatan

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yaitu Kec. Kuantan Hilir (447 ekor), Kec. Logas Tanah Darat (10 ekor), Kec. Inuman (453 ekor), Kec. Kuantan Tengah (60 ekor), Kec. Gunung Toar (253 ekor), Kec. Hulu Kuantan (9 ekor), Kec. Kuantan Mudik (523 ekor), Kec. Pangean (160 ekor), Kec. Cerenti (185 ekor), Kec. Benai (39 ekor) dan Kec. Singingi Hilir (247 ekor) (Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Riau, 2011).

### 2.2. Sapi Kuantan

Dinamakan sapi kuantan dikarenakan dibudidayakan secara ekstensif di sepanjang daerah aliran sungai (DAS) Kuantan. Berasal dari sapi India (*Bos Indicus*) dan telah terjadi persilangan sapi lokal secara turun temurun semenjak penjajahan Hindia Belanda (Permentan. 2014).

Sugeng (1992) menyatakan bahwa banteng merupakan sumber sapi asli Indonesia. Sapi yang ada sekarang merupakan keturunan banteng (*Bos bibos*) yang dewasa ini dikenal dengan nama Sapi Bali, sapi Madura, sapi Jawa, sapi Sumatera, dan sapi lokal lainnya. Moehammad *et al*, (2009) menyatakan bahwa sapi lokal Indonesia (Sapi Aceh, Sapi Madura, Pesisir, dan Sapi Ongole) berada dalam satu kelompok yang sama dan semuanya berasal dari Sapi Bali. Sapi Kuantan juga berada dalam satu kelompok yang sama dengan sapi lokal lainnya.

Berdasarkan pengamatan sifat kualitatif sapi Kuantan masih bervariasi untuk warna kulit dan bentuk tanduk. Sedangkan untuk warna putih pada bagian dalam kaki dan warna putih di sekitar mulut pada umumnya seragam, sehingga dapat dijadikan sebagai ciri khas Sapi kuantan.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 2.3. Sapi Bali

Sapi bali (*Bos sondaicus*) merupakan sapi asli Indonesia yang diduga sebagai hasil domestikasi (penjinakan) dari banteng liar. Sebagian ahli yakin bahwa domestikasi tersebut berlangsung di Bali sehingga disebut sapi bali (Guntoro, 2002). Sapi bali menyebar ke pulau-pulau di sekitar pulau Bali melalui komunikasi antar raja-raja pada zaman dahulu. Sapi bali telah tersebar hampir di seluruh provinsi di Indonesia dan berkembang cukup pesat di daerah karena memiliki beberapa keunggulan. Sapi bali mempunyai daya adaptasi yang baik terhadap lingkungan yang buruk seperti daerah yang bersuhu tinggi, mutu pakan yang rendah, dan lain-lain.

Tingkat kesuburan (fertilitas) sapi bali termasuk amat tinggi dibandingkan dengan sapi lain, yaitu mencapai 83%, tanpa terpengaruh oleh mutu pakan. Tingkat kesuburan (fertilitas) yang tinggi ini merupakan salah satu keunikan sapi bali (Guntoro, 2002). Ciri khas sapi bali adalah postur tubuh kecil, memiliki garis hitam pada punggung yang sering disebut garis belut (sangat jelas pada pedet), bulu berwarna coklat kekuningan (merah bata), pada jantan dewasa bulu akan berubah menjadi coklat kehitaman, berwarna putih pada bagian tepi daun telinga bagian dalam, kaki bagian bawah, bagian belakang pelvis dan bibir bawah (Feati, 2011).

### 2.4. Sifat Kuantitatif

#### 2.4.1. Lingkar Dada

Menurut Permentan (2014), lingkar dada sapi kuantan jantan berkisar antara  $126,22 \pm 4,80$  cm dan sapi kuantan betina berkisar antara  $123,27 \pm 4,68$  cm. Penyebab perbedaan ukuran lingkar dada pada sapi kuantan diduga disebabkan faktor pakan dan inbreeding yang menjadi penyebab kecilnya ukuran tubuh sapi kuantan jantan dan betina (Dedi, 2013).



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 2.4.2. Panjang Badan

Menurut Permentan (2014), panjang badan sapi kuantan jantan berkisar antara  $103,78 \pm 1,83$  cm dan sapi kuantan betina berkisar antara  $102,35 \pm 1,90$  cm.

### 2.4.3. Tinggi Pundak

Menurut Permentan (2014), tinggi pundak sapi kuantan jantan berkisar antara  $99,28 \pm 1,23$  cm dan sapi kuantan betina berkisar antara  $99,19 \pm 1,34$  cm. Perbedaan ukuran tinggi pundak disebabkan karena faktor genetik dan hormone pada sapi jantan dan betina (Dedi, 2013).

### 2.4.4. Tinggi Pinggul

Hasil penelitian Dedi (2013), tinggi pinggul sapi kuantan jantan di Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi adalah 103,89 cm dan sapi kuantan betina 103,19 cm. Perbedaan ini disebabkan oleh faktor gen atau berat lahir dan bangsa sapi.

### 2.4.5. Dalam Dada

Rataan ukuran dalam dada pada sapi kuantan jantan adalah 60,94 cm dan sapi kuantan betina 60,46 cm. Perbedaan ukuran ini disebabkan oleh faktor manajemen pemeliharaan dan pakan yang diberikan.

### 2.4.6. Tinggi Pinggul

Tinggi pinggul, jarak antara titik tertinggi tulang pinggul sampai permukaan tanah, dengan menggunakan tongkat ukur dalam cm (Otsuka *et al.* 1980; Diwyanto 1982; Mansjoer 1993)

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### **2.4.7. Lebar Pinggul**

Lebar pinggul, diukur antara kedua sendi pinggul dengan menggunakan tongkar ukur dalam cm (Otsuka *et al.* 1980; Diwyanto 1982; Mansjoer 1993)

#### **2.4.8. Panjang Kepala**

Panjang kepala, diukur pada posisi tengah kepala diantara dua tanduk sampai ke bagian mulut, dengan menggunakan pita ukur cm (Otsuka *et al.* 1980; Diwyanto 1982; Mansjoer 1993)

#### **2.4.9. Lebar Kepala**

Lebar kepala, diukur jarak kedua sisi tulang pipi, dengan menggunakan pita ukur cm (Otsuka *et al.* 1980; Diwyanto 1982; Mansjoer 1993)